STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMPN 2 ANGGERAJA KECAMATAN MALUA KABUPATEN ENREKANG

Rosmiati Ramli¹

Email: rosmiatiramli18@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Parepare

Haslinda²

Email: haslinda@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran akhlak peserta didik di SMPN 2 Anggeraja Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dan bentuk strategi pembinaan akhlak yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Anggeraja Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SMPN 2 Anggeraja Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Pendekatan penelitian: sosiologis dan pedagogi. Sumber data primer (guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik), data sekunder (kepala sekolah dan guru BK). Instrumen penelitian: pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi. Prosedur pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data: reduksi data, paparan data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian: 1) Gambaran akhlak peserta didik di SMPN 2 Anggeraja Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang sebagian kecil dikategorikan kurang baik dengan indikator etika berkomunikasi dan tingkat kesopanan terhadap guru yang masih perlu perbaikan. 2) Bentuk strategi pembinaan akhlak yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Anggeraja Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang yaitu memberikan keteladanan, pembiasaan, nasihat dan hukuman.

Kata Kunci: Pembinaan Akhlak, Strategi Guru.

ABSTRACT

This research aims to determine the moral description of students at SMPN 2 Anggeraja, Malua District, Enrekang Regency and the forms of moral development strategies carried out by Islamic Religious Education teachers at SMPN 2 Anggeraja, Malua District, Enrekang Regency.

This type of research is descriptive qualitative which was carried out at SMPN 2 Anggeraja, Malua District, Enrekang Regency. Research approaches: sociological and pedagogical. Primary data sources (Islamic Religious Education teachers and students), secondary data (school principals and guidance and counseling teachers). Research instruments: observation guidelines, interview guidelines, documentation guidelines. Data collection procedures: observation, interviews and documentation. Data analysis techniques: data reduction, data exposure, drawing conclusions.

Research results: 1) The moral description of students at SMPN 2 Anggeraja, Malua District, Enrekang Regency, is categorized as poor, with indicators of communication ethics and the level of politeness towards teachers which still need improvement. 2) The form of moral development strategy carried out by Islamic Religious Education teachers at SMPN 2 Anggeraja, Malua District, Enrekang Regency, namely providing example, habituation, advice and punishment.

Keywords: Moral Development, Teacher Strategy

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan berperan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yaitu kepribadian baik maupun buruk. Keberadaan Agama juga menjadi tolak ukur untuk mewujudkan suatu kehidupan masyarakat yang bermakna, damai dan bermartabat. Peran Agama bagi kehidupan umat manusia dianggap sangat penting. Oleh karena itu, interaksi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan bagi setiap pribadi menjadi sebuah keharusan yang harus ditempuh melalui sebuah pengalaman pendidikan, baik itu pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan sekolah maupun yang berada dalam lingkungan masyarakat. Penanaman nilai-nilai keagamaan merupakan hal yang mendasar harus diterapkan dalam setiap pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan pendidikan keagamaan.¹

Seperti yang tertulis dalam pembukaan UUD 1945, tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yang diatur dalam sistem pendidikan Nasional. Dipertegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang dilakukan di Indonesia semua mempunyai titik tekan pada pembentukan akhlak mulia, pembentukan kepribadian atau watak bagi peserta didik. Akhlak mulia dan kepribadian yang penuh tanggung jawab menjadi bagian yang penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sesuai firman Allah swt dalam QS. Al-Qalam/68: 4 tentang pujian-Nya kepada Nabi yang memiliki akhlak yang baik.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya :

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.³

Namun, dalam pendidikan tidak semua peserta didik yang memiliki akhlak dan kepribadian yang baik. Hal ini dapat dilihat dari munculnya gejala-gejala perilaku buruk yang terjadi pada peserta didik seringkali disebut dengan istilah kenakalan remaja. Kenakalan remaja sudah menjadi bagian dari masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Pada satu sisi remaja sedang berupaya untuk menemukan jati dirinya, sementara di sisi lain pengaruh lingkungan dan pergaulan cenderung menjerumuskan remaja kepada hal-hal yang negatif. Strategi menanamkan

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Laksana,2012), h. 15.

³Departemen Agama RI, (2004), *Al-Jumanatul Ali, Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit J-ART, h. 564.

¹Gunawan, I, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori & Praktik*. (Suryani, Ed.) (1st ed.). (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). h. 1.

akhlak inilah yang kemudian menjadi tugas guru di sekolah.

Guru adalah unsur yang sangat penting dalam pendidikan. Guru merupakan komponen yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Ketika guru hadir bersama-sama anak didik di sekolah, di dalam jiwanya seharusnya sudah tertanam niat untuk mendidik anak didik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, mempunyai sikap dan watak, yang cakap dan terampil, bersusila, dan berakhlak mulia.

Guru adalah sebutan bagi seseorang yang tugas dan pekerjaannya atau tanggung jawab sebagai pengajar dan pendidik dalam menuntut ilmu pengetahuan. Sebagai guru professional seseorang harus bisa mengajar dan mendidik para peserta didik dengan baik. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Kedudukan guru dalam ajaran Islam begitu mulia. Profesi guru mendapatkan penghargaan yang tinggi, karena guru selalu berkaitan dengan ilmu pengetahuan, sedangkan Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu. Guru biasanya mengacu pada seorang pendidik professional yang tugas utamanya mendidik, melatih, mengajar, dan mengevaluasi peserta didik. Para ahli memiliki pendapat yang berbeda tentang apa yang dimaksud guru. Berikut penulis mengutip beberapa pengertian guru menurut para ahli:

Menurut Purwanto, guru adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap pendidik di lingkungan

sekolah.⁴ Menurut Husnul Chotimah, guru adalah orang yang membagikan pengetahuan yang dimilikinya selama belajar ke peserta didik.⁵ Guru merupakan suatu profesi atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus sebagai seorang guru, dan tidak ada seorangpun yang dapat melakukan pekerjaan ini tanpa pengalaman sebagai seorang guru. Adapun gelar-gelar guru tersebut adalah sebagai berikut: Guru itu sendiri, guru kelas, guru lapangan, guru BK, atau guru karir, dan guru pembimbing.

Alfauzan Amin mengungkapkan bahwa seorang guru dituntut untuk mampu memadukan berbagai metode/strategi yang relevan.⁶ Hal lain yang perlu menjadi pertimbangan dalam menentukan metode adalah kesesuaian dengan materi. Contoh untuk shalat, seorang guru harus mampu menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab, serta harus memberikan keteladanan bagi anak didiknya.

Pendidikan Agama Islam diselenggarakan di lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia peserta didik kepada Allah swt. Salah satu fungsi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai realisasi dan cita-cita ajaran Islam, yang membawa misi kesejahteraan manusia sebagai hamba Allah swt secara lahir dan batin baik di dunia maupun di akhirat.

⁴Aris Kurniawan, 8 *Pengertian Guru Menurut Para Ahli*, gurupendidikan.com. 01 Januari 2021

⁵Husnul Chotimah, 8 *Pengertian Guru Menurut Para Ahli*, gurupendidikan.com. 01 Januari 2021

⁶Al Fauzan Amin, *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu Press, 2016), h. 2.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak kelak selesai yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktifitas jasmani, pikiran, maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nuraninya.⁷ Masih menurut Alfauzan Amin bahwasanya ajaran Islam, melaksanakan Pendidikan Agama Islam adalah merupakan perintah dari Allah swt dan Ibadah kepada-Nya. Karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Seorang guru harus senantiasa membekali dirinya dengan berbagai kemampuan. Kemampuan intelektual dan metodologis, serta kepribadian dan akhlak mulia harus dimiliki seorang guru.⁸

Rasulullah saw adalah sosok pendidik yang sangat baik untuk ditiru karena beliau adalah seorang pendidik yang agung dan memiliki metode pendidikan yang unik. Rasulullah saw sangat memperhatikan manusia sesuai dengan kebutuhannya, karakteristiknya dan kemampuan akalinya, terutama jika beliau berbicara dengan anak-anak, jenis bakat dan kesiapan mereka merupakan pertimbangan beliau dalam mendidik.

Tugas seorang guru memang berat dan banyak dan bermacam-macam strategi yang digunakan oleh guru, akan tetapi semua itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik ke arah yang lebih baik. Hal yang paling mendasar yang harus ditanamkan adalah akhlak. Karena jika pendidikan akhlak yang baik dan

berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah akhlak kepada Allah swt.

Sebagaimana yang dikutip oleh Aminuddin dkk bahwasanya menurut Al-Gazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut: "Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".⁹ Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam Mu'jam al-Wasith, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹⁰

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Prof Dr. Ahmad Amin yang dikutip oleh Aminuddin bahwa yang disebut akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.¹¹

Akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam kaitan ini peranan Pendidikan Agama Islam dikalangan umat Islam termasuk kategori manifestasi dai cita-cita hidup Islam dalam melestarikan dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada pribadi generasi penerusnya. Moral yang terbimbing dalam naungan Ilahiyah akan melahirkan etika yang lurus dan terarah, untuk itu nilai-nilai

⁷Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Cet. I Bandung; CV Pustaka Setia, 2013) h. 9.

⁸Al fauzan Amin, *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu Pres, 2016), h. 2.

⁹Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 152.

¹⁰Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* h. 152.

¹¹Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* h. 153.

Islam yang diformulasikan dalam *cultural religious* tetap berfungsi dan berkembang di masyarakat dari masa ke masa.¹² Untuk itu pendidikan yang mengarah kepada pembinaan akhlak sangat perlu diberikan dalam pengajaran dan pendidikan baik yang formal, nonformal maupun informal. Akhlak yang mulia merupakan unsur yang sangat utama di dalam risalah Islamiyah. Dalam syariat Islam akhlak yang baik adalah manifestasi ibadah.¹³

Berbicara tentang sejarah akhlak berarti membicarakan semenjak adanya manusia, yaitu sudah ada sejak zaman Nabi Adam AS. Sejarah ilmu akhlak yaitu sejarah yang mempelajari batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan dan perbuatan manusia lahir dan batin sejak zaman Nabi Adam AS hingga sekarang. Sejarah ilmu akhlak ialah sejarah yang menggali tentang tingkah laku baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuannya dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka dari masa ke masa.¹⁴

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SMPN 2 Anggeraja Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, peneliti melihat tingkat akhlak peserta didik masih kurang baik khususnya terkait dengan etika berkomunikasi dan tingkat kesopanan terhadap guru. Berdasarkan fakta tersebut maka peneliti tertarik atau termotivasi untuk mengkaji lebih dalam tentang judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMPN 2 Anggeraja

Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang”.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif (lapangan), dengan maksud mengkaji mengenai apa yang dirasa oleh subjek penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat yang ditulis juga dari lisan orang-orang yang menjadi narasumber dari penelitian.¹⁵ Penelitian dilakukan dengan cara menelaah dan memberikan gambaran berupa narasi secara mendetail dan objektif untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang terjadi sehingga dapat disebut sebagai penelitian kualitatif. Penelitian ini berpusat pada masalah sebenarnya ketika penyelidikan dilakukan. Selama penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan beberapa peristiwa dan peristiwa yang menarik, tanpa ada perlakuan khusus untuk peristiwa tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Anggeraja Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Pendekatan sosiologis dan pendekatan pedagogik dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat memahami tingkat pemahaman Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik di SMPN 2 Anggeraja Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

a. Pendekatan sosiologis, merupakan pendekatan atau suatu metode yang

¹²Encep Safrudin Muhyi, dalam *Dinamika Umat*, edisi 52/VI/Maret 2007, h.16

¹³Fathi Yakan, *Sifat dan Sikap Seorang Muslim* (Terj), (Surabaya: Bina Ilmu, 2006), Cet, I, h. 22

¹⁴M. Yatimin Abdullah dalam bukunya *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah, 2008), Cet, ii, h. 236

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, h. 106.

pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat yang ada pada pembahasan tersebut. Berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer, ilmu ini digunakan sebagai salah satu metode dalam rangka memahami dan mengkaji Agama.

- b. Pendekatan pedagogi (memadukan apa yang terjadi dan apa yang seharusnya) pendidikan adalah komunikasi/pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi pendidikan yang terarah pada tujuan pendidikan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh yang kemudian data-data tersebut akan diolah dan dianalisis. Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁶ Berdasarkan sumbernya, ada 2 sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Sumber data primer

Sumber data primer menurut Sugiyono adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung kepada pengumpul data.¹⁷ Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan para peserta didik di SMPN 2 Anggeraja Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

¹⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, h. 157.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h.3.

- b. Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian seperti laporan, skripsi, dll. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen.¹⁸ Jadi, sumber data sekunder itu adalah sumber data yang didapatkan dari pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini bisa didapatkan dengan cara wawancara terhadap kepala sekolah dan guru BK.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan dengan pokok permasalahan. Dalam hal ini peneliti adalah instrumen utama.

Menurut Sugiyono, instrumen kunci dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.¹⁹ Peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif harus memiliki pemahaman yang kuat dan benar tentang bidang yang diteliti dan kesiapan untuk memasuki objek yang diteliti. Hal ini penting karena dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas. Rancangan penelitian yang telah dibuat bisa saja berubah atau berkembang setelah berada dilokasi penelitian.

Ada 3 jenis yang digunakan peneliti dalam memperoleh data penelitian yaitu:

- a. Pedoman Observasi

Untuk memaksimalkan kegiatan observasi, maka peneliti menggunakan

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2014), h. 137.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. VI: Bandung: CV. Alfabeta, 2008, h. 305.

pedoman observasi. Pedoman observasi digunakan sebagai alat bantu bagi peneliti dalam melakukan kegiatan observasi. Pedoman observasi yang dibuat berupa beberapa catatan harian terkait dengan data yang di observasi.

b. Pedoman Wawancara

Alat yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang disusun untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses wawancara. Dalam pedoman wawancara peneliti menyusun beberapa daftar pertanyaan yang terkait dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 2 Anggeraja Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Adapun alat bantu lainnya yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara adalah alat perekam berupa *handphone*.

c. Pedoman Dokumentasi

Alat lainnya yang digunakan dalam mengumpulkan data tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 2 Anggeraja Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang adalah pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi yaitu peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian dari segi waktu relative, belum terlalu lama dan alat pengumpulan data dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Alat lainnya yang digunakan untuk membantu dalam proses dokumentasi adalah *handphone* dan pulpen.²⁰

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian dari instrumen pengumpulan data yang menjadi

penentu dari keberhasilan sebuah penelitian²¹. Pentingnya penggunaan metode dalam pengumpulan data sehingga akan berakibat fatal terhadap hasil penelitian jika terjadi kesalahan dalam menggunakan data. Ada 3 metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²² Pedoman observasi yang dibuat berupa beberapa catatan harian terkait dengan data yang di observasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.²³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara yang terstruktur yakni wawancara yang berlangsung mengacu pada suatu rangkaian pertanyaan yang telah disusun. Selama sesi wawancara berlangsung, pertanyaan baru tidak dapat ditambahkan sehingga penggalian informasi mungkin saja terbatas.

c. Dokumentasi

Menurut Faisal mengatakan teknik dokumentasi penelitian digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai rencana metode yang disusun oleh semua data pendukung. Dokumentasi tidak hanya dibatasi berupa buku atau laporan saja tetapi

²¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Cet, VI; Jakarta: Kencana, 2011), h. 133.

²²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 220.

²³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011). H. 330.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (cet.25; Bandung: Alfabeta, 2017), h.33

juga data dokumenter seperti rekaman, video, foto, dan gambar-gambar. Penyusunan form dokumentasi perlu dilakukan secara terseleksi sesuai dengan keperluan peneliti.²⁴

F. Teknik Analisis Data

Bodgam menyatakan sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono bahwa, "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga lebih mudah difahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain."²⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.²⁶ Reduksi data merupakan bagian analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan di transformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat dalam satu pola yang lebih

²⁴Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah*, (Yogyakarta: Sukses Offset 2011), h.46.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 334.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016),h. 335.

luas.²⁷ Pada tahap ini akan dilakukan pemeriksaan terhadap jawaban dari responden hasil wawancara, tujuannya yaitu untuk perbaikan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data yaitu usaha mengorganisasi dan memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang ditentukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Akhlak Peserta Didik Di SMPN 2 Anggeraja Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil akhlak peserta didik di SMPN 2 Anggeraja Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang yang dikategorikan kurang baik, namun demikian hal ini bukan berarti guru membiarkan dengan alasan hanya

²⁷Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 100-101.

sebagian kecil tetapi karena yang sebagian kecil itu kalau tidak dilakukan pembinaan dan arahan maka itu bisa menjadi besar apalagi di zaman sekarang pengaruh teknologi sangat besar jadi perlu penanganan dari guru, buka alasannya karena hanya sebagian kecil saja. Hal yang menjadi indikator sebagai akhlak peserta didik di SMPN 2 Anggeraja Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dikategorikan kurang baik yaitu etika berkomunikasi dan tingkat kesopanan terhadap guru yang kurang baik.

Setiap orang memiliki indikator penilaian akhlak yang berbeda-beda dalam hal ini relatif boleh jadi penilaian si A dengan si B tentang akhlak seseorang itu berbeda. Hal yang menjadi sorotan pada peserta didik adalah akhlak, karena dalam proses pertumbuhan dan pendewasaan kearah yang lebih matang ataupun baik maka peserta didik memerlukan bimbingan dan arahan karena mereka masih memiliki tentang dirinya, lingkungan dan pemahaman tentang dirinya dalam menentukan arah hidupnya agar menjadi lebih terarah. Akan tetapi secara umum indikator akhlak yang kurang baik pada peserta didik di SMPN 2 Anggeraja Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang adalah salah satunya terlihat dari cara berkomunikasi terhadap guru masih kurang baik. Selain itu tingkat kesopanan peserta didik terhadap guru.

2. Bentuk strategi pembinaan akhlak yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Anggeraja Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh peneliti dapat dianalisis bahwa strategi guru dalam membina akhlak peserta didik sangatlah penting. Bukan hanya guru Pendidikan

Agama Islam yang berperan penting dalam membina akhlak peserta didik tetapi orang tua juga yang lebih berperan penting dalam membina akhlak peserta didik dirumah. Akhlak peserta didik sangat berpengaruh nanti setelah menjadi remaja oleh karena itu peran/keterlibatan keluarga dalam hal ini orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi peserta didik yang sangat dibutuhkan. Namun demikian ada beberapa strategi guru Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh peneliti melalui observasi terkait dengan pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 2 Anggeraja Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang yaitu:

- a. Keteladanan merupakan perilaku seseorang yang sengaja ataupun tidak sengaja dilakukan dan dijadikan contoh bagi orang yang mengetahui atau melihatnya. Pada umumnya keteladanan ini berupa contoh tentang sifat, sikap dan perbuatan yang mengarah kepada perbuatan baik untuk ditiru atau dicontoh.
- b. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Hal tersebut juga akan menghasilkan suatu kompetensi. Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar kelas. Contohnya, mengucapkan salam dan merendahkan suara saat berbicara kepada guru/yang lebih tua.
- c. Nasihat merupakan sebuah arahan yang diberikan konselor lewat tutur kata atau ucapan jujur, baik, halus serta penuh dengan motivasi pada orang yang sedang dibimbing.

Hukuman merupakan suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh peserta didik. Namun hukuman tersebut tidak di badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya. Hukuman ini adalah jalan terakhir yang dilakukan guru kepada peserta didik apabila keteladanan, pembiasaan dan nasihat masih tidak diindahkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 2 Anggeraja Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, kepala sekolah, wakil, dewan guru dan staf tata usaha serta pegawai yang lain mengandung metode dan teknik tertentu yang dapat diringkas sebagai berikut:

1. Gambaran akhlak peserta didik di SMPN 2 Anggeraja Kecamatan Kabupaten Enrekang sebagian kecil dikategorikan kurang baik dengan indikator etika berkomunikasi peserta didik dan tingkat kesopanan terhadap guru.
2. Strategi pembinaan akhlak yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Anggeraja Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, yang pertama adalah keteladanan, pembiasaan, nasihat dan hukuman.

SARAN

1. Bagi kepala sekolah
 - a) Mempertahankan kegiatan keagamaan yang telah berkembang di sekolah.

- b) Lebih memperhatikan kedisiplinan terhadap segenap warga sekolah baik guru, staf maupun peserta didik.
 - c) Hendaknya selalu memperhatikan dan mengevaluasi terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 2 Anggeraja Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam
 - a) Agar menerapkan tindakan pengawasan, peneguran, dan kedisiplinan dalam segala aspek, khususnya dalam rangka pembinaan akhlak Peserta didik di SMPN 2 Anggeraja Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.
 - b) Memberikan kunjungan kerumah peserta didik agar lebih terjalin hubungan harmonis antara guru dan orang tua peserta didik, sehingga kunjungan tersebut akan menjadi salah satu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 2 Anggeraja Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.
 - c) Agar guru Pendidikan Agama Islam menambah dengan pendekatan dan strategi-strategi yang relevan sesuai situasi kondisi, dan juga membuat strategi pembinaan menyiasati tantangan-tantangan yang

- ada sehingga semua peserta didik dapat berakhlak mulia sesuai yang diharapkan.
3. Bagi orang tua peserta didik
 - a) Hendaknya orang tua benar-benar memberikan perhatian yang intens terhadap perkembangan anak terutama dalam pendidikan.
 - b) Hendaknya senantiasa menjalin kerjasama dengan sekolah dalam rangka menunjang keberhasilan pendidikan.
 - c) Meningkatkan peran dan tanggung jawabnya terhadap Pendidikan Agama anak-anaknya.
 4. Bagi peserta didik SMPN 2 Anggeraja Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, bersikaplah baik dan sopan terhadap guru, serta taati peraturan sekolah yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Malik Fadjar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia [LP3NI], 2004
- Abd, Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam "Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam"*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: KAIDAH-KAIDAH DASAR*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam: Jilid I*, Semarang: CV Asy Syifa, 2006
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam: Jilid II*, Jakarta: Pustaka Amani, 2006
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 2012
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung:PT Alma'arif, 2001
- Al Fauzan Amin, *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*, IAIN Bengkulu Press, 2016
- Al fauzan Amin, *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*, IAIN Bengkulu Pres, 2016
- Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*
- Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011
- Andi.Abd Muis, *Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Perspektif Pendidikan Islam*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare, Al-Ibrah Andi.Abd Muis, 2018
- Aris Kurniawan, 8 *Pengertian Guru Menurut Para Ahli*, gurupendidikan.com. 01 Januari 2021
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Cet, VI; Jakarta: Kencana, 2011
- Departemen Agama Republik Indonesia Jakarta Timur : CV Darussunnah, 2002
- Departemen Agama RI, 2004, *Al-Jumanatul Ali, Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit J-ART

- Departemen dan Pendidikan
Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa
Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
2011
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu
Pendidikan Islam*, Bandung: Cita
Pustaka Media, 2006
- Encep Safrudin Muhyi, dalam *Dinamika
Umat*, edisi 52/VI/Maret 2007
- Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan
Saefullah, *Pengantar Manajemen*,
Jakarta: Kencana, 2010
- Fathi Yakan, *Sifat dan Sikap Seorang
Muslim* Terj, Surabaya: Bina
Ilmu, 2006
- Gunawan, I. 2014, *Metode Penelitian
Kualitatif : Teori & Praktik*.
Suryani, Ed. 1st ed.. Jakarta: PT
Bumi Aksara
- Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam
Islam*, Surabaya, 2013
- Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter
Perspektif Islam* Cet. I Bandung;
CV Pustaka Setia, 2013
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*,
Bandung: CV PUSTAKA Setia,
2010
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian
Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,
2016
- Husnul Chotimah, 8 *Pengertian Guru
Menurut Para Ahli*,
gurupendidikan.com. 01 Januari
2021
- Irene Diana Sari Wijayanti, *Manajemen*,
Yogyakarta: Mitra Cendekia
Press, 2005
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta:
Rajawali Pers, 2011
- Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu
Madrasah*, Yogyakarta: Sukses
Offset 2011
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian
Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya, 2012
- M. Yatimin Abdullah dalam bukunya
*Studi Akhlak dalam Perspektif Al-
Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2008
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak
Dalam Perspektif Al-Qur'an*,
Jakarta: AMZAH, 2007
- M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan
Teoritis dan Praktis Berdasarkan
Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta:
PT Bumi Aksara, 2003
- M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak
dalam Perspektif Al-qur'an*,
Jakarta: Sinar Grafika Offset,
2007
- Masdar Helmy, *Peranan Dakwah dalam
Pembinaan Umat*, Semarang: Dies
Natalies, IAIN Walisongo
Semarang
- Mulyasa, *Metode Alternatif Pendidikan*,
Jakarta: Rajawali, 2013
- Muzzaki dan kholilah, *Ilmu Pendidikan*
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode
Penelitian*, Bandung: PT Remaja
Rosdakarya, 2013
- Nasrul Haroen, *Perdagangan Saham di
Bursa Efek Tinjauan Hukum
Islam*, Jakarta: Yayasan Kalimah,
2002
- Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno,
*Strategi Belajar Mengajar-Strategi
Menwujudkan Pembelajaran
Bermakna Melalui Penanaman
Konsep Umum dan Konsep Islami*,
Bandung: PT.Refika Aditama,
2009
- Rayamangsi dan Asriani, *Pengaruh
Pembelajaran Akidah Akhlak
Terhadap Pembentukan Kedisiplinan
Perspektif Pendidikan Agama Islam*,
*Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Parepare, Jurnal
Al-Ibrah* No 2. 2018
- Rayamangsi, *Konseptualisasi Manajemen
Pembelajaran Berbasis Fitrah*, Cet.
1 Parepare, 2021
- Rosmiati Ramli, *Implementasi Pendidikan
Agama Islam Terhadap Peningkatan*

- Akhlak Peserta Didik di SMA 1 Parepare, (Perspektif Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare*, Tesis 2010
- Saleh, Fauzi dan Alimuddin, *Pendidikan Islam Solusi problematika modern*, Banda Aceh: PeNa 2007
- Sobih AW Adnan. *10 Hadis Tentang Pendidikan*, M. Oase. Id. 02 Januari 2021
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Cet.25*; Bandung: Alfabeta, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Cet: VI*; Bandung: CV. Alfabeta, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Laksana, 2012
- UUD RI No. 20 Tahun 2003
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Yudianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: M2s, 2001
- Yusup Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Prenadamedia Group, Rawamangun-Jakarta, 2016
- Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Grafindo Persada, 2004